

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian paling penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan pembangunan suatu bangsa dan negara tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dilalukan sejak dini hingga dewasa dimana semua kalangan berhak melakukannya. Penjelasan ini terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan berhak memperolehnya tanpa adanya perbedaan suku, agama, dan golongan.

Salah satu bagian kecil dari pendidikan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan induk ilmu pengetahuan dan ilmu yang objek kajiannya bersifat abstrak. Matematika adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari besaran, struktur ruang, dan perubahan. Pada dasarnya matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dijelaskan oleh Saputro, dkk (2023). Matematika juga melatih ketekunan dan kesabaran, dimana buah dari ketekunan adalah kesabaran. Matematika sangat erat kaitanya dengan kegiatan sehari-hari manusia, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih.

Siswa banyak yang tidak suka pelajaran matematika sehingga tidak memiliki minat untuk belajar matematika. Adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit, susah dan membosankan yang menjadi penyebab siswa tidak minat belajar matematika. Setelah pentingnya belajar matematika, yang menjadi peranan penting dalam pembelajaran adalah adanya minat belajar. Minat adalah ketertarikan akan suatu hal tanpa adanya paksaan dalam mendapatkan suatu informasi, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru atau menjadi lebih baik setelah adanya interaksi dengan

lingkungan. Minat belajar adalah salah satu unsur fundamental dalam kegiatan belajar, artinya dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasarnya adalah minat belajar. Jadi, minat belajar adalah adanya perhatian dan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga mampu mengubah tingkah laku dalam belajar.

Minat memiliki arti kecenderungan atau pun kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Adapun pentingnya minat belajar siswa memberikan dampak positif antara lain : Peserta didik yang mempunyai minat pada suatu pelajaran berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna sehingga akan cenderung untuk menyukainya. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir logis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berpikir analitis, meningkatkan kemampuan berpikir abstrak, meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sehingga satu kesatuan untuk meningkatkan hasil belajar. Apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Sebaliknya, bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sedangkan menurut Aprijal, Alfian, dan Syarifudi (2020) dampak negatif dari kurangnya minat belajar yaitu: Siswa akan malas, lesu dan muka yang cemberut bahkan tidak akan mendengarkan setiap perkataan guru yang sedang mengajar. Selain itu, rendahnya minat belajar matematika juga dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, menunjukkan prestasi di bawah kemampuannya dalam belajar dan memiliki banyak alasan untuk menunda belajar matematika.

Secara khusus dampak negative tidak memiliki minat belajar matematika menurut Baharuddin (2020), jika minat siswa terhadap matematika rendah, maka siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk menguasai pelajaran matematika. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat

belajar siswa. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa, seperti banyaknya jenis hiburan, game, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, dan *playstation*.

Oleh sebab itu, diharapkan para siswa memiliki minat yang tinggi khususnya pelajaran matematika karena matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, dan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain minat, yang menjadi perhatian lainnya adalah pentingnya penerapan model/pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika sangat perlu diperhatikan agar siswa semangat belajar sehingga timbul rasa suka untuk mencari informasi dengan sendirinya, hingga mampu menjadi kebiasaan belajar dan mengubah pola pikir bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Jika siswa sudah berminat, maka siswa akan suka mengikuti proses belajar dengan banyak belajar maka siswa akan berprestasi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi bermakna baginya. Selanjutnya, adapun indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: (1) rasa senang, (2) perhatian, (3) ketertarikan dan (4) partisipasi aktif (keterlibatan). Berdasarkan beberapa observasi jurnal, salah satunya dalam jurnal Setiawan (2022) yaitu siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar. Siswa juga memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mampu menghasilkan prestasi terbaik dalam studi mereka. Artinya minat belajar dapat diekspresikan siswa dalam kegiatan sehari-hari sebagai pembelajaran, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, yang menjadi permasalahan adalah minat belajar siswa masih tergolong sedang dan rendah, secara teoritis ini di dibuktikan dalam skripsi Matondang dengan hasil observasi bahwa 10 dari 38 siswa yang memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi dan ketika guru memberikan soal maka siswa hanya menunggu jawaban, padahal yang seharusnya siswa terlebih dahulu menyelesaikan soal tersebut. Kemudian, menurut Sudarto, dkk (2022) dengan

hasil angket minat belajar matematika siswa pra penelitian yaitu dari 34 siswa hanya 1 (3%) siswa yang memiliki minat belajar matematika yang sangat tinggi, 6 (18%) siswa memiliki minat belajar tinggi, 23 (68%) siswa memiliki minat belajar tingkat sedang dan 4 (12%) siswa memiliki minat belajar yang rendah, dengan rendahnya minat belajar siswa di indikasikan perlu perubahan metode mengajar dalam kelas.” Fakta lainnya yang menguatkan pernyataan rendahnya minat belajar matematika siswa dalam jurnal berjudul Pengaruh Model Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang menjelaskan rendahnya minat belajar siswa ditandai dengan rendahnya keaktifan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.”

Masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal artinya faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu (1) kurangnya semangat siswa dalam belajar, (2) kurangnya perhatian siswa, dan (3) motivasi dari dalam diri. Sedangkan faktor secara eksternal artinya faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu (1) guru belum menggunakan metode mengajar yang baik, (2) guru belum menyikapi secara berkala mengenai model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran, (3) keluarga yang belum memberikan perhatian dan dukungan terhadap perkembangan minat belajar siswa.

Secara fakta rendahnya minat belajar matematika siswa terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Medan. Oleh karena itu, perlu dilakukan wawancara untuk mengetahui kebenaran secara nyata mengenai penyebab permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi matematika pada tanggal 28 Januari 2022, diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah digambarkan dengan tidak menunjukkan jiwa semangat dan senang dalam menuntut ilmu, ada siswa berpura-pura mendengarkan saat guru menjelaskan padahal sedang melamun atau siswa belum memberikan perhatian, dan belum tertarik pada pelajaran matematika. Selanjutnya, peneliti memberikan angket minat belajar sebelum melakukan pembelajaran matematika realistic dengan hasil tergolong rendah. Angket membuat peneliti lebih memahami suatu kejadian yang hendak diteliti dan membuat peneliti lebih objektif serta terbuka terhadap

peristiwa yang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap perwakilan sampel yaitu salah satu siswa SMP Negeri 33 Medan dengan hasil wawancara mereka tidak minat belajar matematika disebabkan oleh metode guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi, guru yang memberikan kesan menakutkan dan memang adanya pemikiran bahwa matematika sangat sulit dan membosankan.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2, 4, 5 Februari 2022 saat proses pembelajaran matematika di kelas, diamati bahwa banyak siswa tidak aktif, tidak bersemangat seperti lemas-lemas, berbicara dengan teman sebangku, melamun, mengerjakan tugas selain mata pelajaran matematika, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar matematika. Hari selanjutnya peneliti mengamati bahwa ketika guru memberikan pertanyaan, siswa lebih banyak diam daripada memberikan argumennya, sampai akhirnya guru terpaksa memanggil nama siswa satu persatu agar berani memberikan pendapat. Kemudian penulis memberikan angket awal minat belajar matematika kepada siswa kelas VIII, data yang diperoleh 11 dari 30 siswa memiliki minat belajar matematika yang sangat rendah yaitu kebanyakan siswa memilih tidak setuju untuk menyukai pelajaran matematika. Keadaan seperti ini harus diperbaiki jika tidak, minat dan prestasi belajar siswa akan terus rendah. Rendahnya minat belajar siswa dari jawaban angket tersebut membuat peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penyebabnya, sehingga didapatkan alasan yaitu (1) guru masih belum memahami karakter dan cara belajar siswa agar pembelajaran tidak membosankan, (2) guru yang berkesan kejam sehingga siswa lebih banyak diam karena takut dimarahi, (3) guru belum melibatkan siswa dalam tindakan guru, (4) guru belum mengajar secara maksimal, (5) guru belum membimbing siswa untuk menemukan konsep dasar dari suatu materi, (6) guru belum sepenuhnya memodelkan materi kedalam model matematika dari permasalahan keseharian siswa, (7) guru belum mengaitkan konteks matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menarik.

Setelah uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika termasuk bidang studi yang sulit dipahami tetapi harus terus di pelajari dan ditingkatkan karena matematika adalah ilmu yang selalu digunakan. Dalam mempelajari hal tersebut, yang menjadi dasarnya yaitu meningkatkan minat belajar

matematika siswa guna menghasilkan prestasi belajar dan memahami akan pentingnya peran matematika dalam segala kehidupan. Berdasarkan penjelasan masalah tersebut maka cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan sesama teman, dan menghubungkan manfaat materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif. Peneliti juga merasa perlu menggunakan salah satu alternatif pendekatan dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu menerapkan pendekatan matematika realistik.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan di beberapa negara (Belanda, Australia, Inggris, Denmark, Jepang, Malaysia, Amerika Serikat) salah satu alternatif pendekatan mengajar untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah menerapkan Pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik atau di Belanda dikenal dengan istilah *Realistic Mathematics Education* merupakan gagasan Profesor Hans Freudenthal pada tahun 1970. Banyak literatur yang telah melakukan penelitian tentang PMR, diantaranya Ariyadi Wijaya yang meneliti tentang permainan tradisional dengan pendekatan RME dapat meningkatkan pemahaman materi siswa, Dian Armanto meneliti sekolah dasar mengenai perkalian dan pembagian realistik, dan artikel yang telah peneliti baca tentang PMR dapat meningkatkan minat belajar matematika. Menurut artikel ini pendekatan matematika realistik dapat dijadikan sumber masukan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, karena pendekatan matematika realistik menggunakan pembelajaran yang mengaitkan dengan benda-benda kongkret dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Kairuddin dan Sinaga (2023) yang menjelaskan bahwa dalam pendekatan PMR dengan peranan konteks dalam kehidupan sangat berpengaruh dalam peningkatan pemahaman materi. Siswa akan lebih mudah mengingat jika mereka membangun pengetahuan itu sendiri, setelah mengingat maka akan memahami pelajaran tersebut, lalu menyukai hingga meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Matondang, 2020) menyatakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa dapat

dilakukan dengan menerapkan PMR dengan menggunakan media LKS. Hasil akhir terlihat dari presentase aspek keberhasilan yaitu pada siklus I sebesar 78,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 97,06%. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Taufik, dkk (2022) dalam jurnal menyatakan bahwa Pembelajaran menggunakan pendekatan realistic selain dapat meningkatkan minat juga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya di kelas VII SMP Kabupaten Merauke, hasil yang diperoleh memiliki peningkatan prestasi sebanyak 80% atau 16 dari 20 siswa”.

Pentingnya penggunaan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika memiliki banyak alasan. Salah satunya adalah mampu memberikan gambaran langsung kepada siswa dalam memahami materi sebab strategi pembelajaran menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa atau penggunaan masalah-masalah kehidupan untuk mengembangkan pengetahuan dengan sendirinya. Penerapan pendekatan matematika realistik ini perlu memperhatikan prinsip dan tingkat pemodelan. Prinsip yang ada dalam pendekatan matematika realistic antara lain: (1) membimbing siswa untuk menemukan kembali konsep dasar suatu materi, (2) matematisasi progresif yaitu matematika horizontal dan vertikal yang artinya dalam pembelajaran berawal dari kontekstual dan berakhir formal, (3) fenomena didaktik yaitu siswa yang berusaha sendiri untuk memecahkan suatu masalah kontekstual yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan beberapa sumber tersebut, yang menjadi kata kunci pembelajaran matematika realistik yaitu siswa memiliki kesempatan untuk menemukan kembali konsep dasar matematika berdasarkan pengalaman siswa melalui interaksi di sekitarnya atau kehidupan sehari-hari. Pentingnya penelitian ini yaitu membuat siswa lebih berminat untuk belajar sehingga tampak aktif dalam belajar matematika dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Jadi, dengan adanya permasalahan ini, solusi yang dapat ditawarkan adalah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka

permasalahan dalam penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Siswa banyak yang tidak senang terhadap pembelajaran matematika karena adanya anggapan bahwa matematika mata pelajaran yang sulit dan belum adanya penerapan model yang tepat.
2. Minat belajar siswa tergolong rendah.
3. Kurangnya semangat siswa dalam belajar, perhatian siswa, dan motivasi dari dalam diri.
4. Guru belum menggunakan metode mengajar yang baik.
5. Guru belum menyikapi secara berkala mengenai model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.
6. Ada siswa berpura-pura mendengarkan saat guru menjelaskan padahal sedang melamun.
7. Banyak siswa tidak aktif, berbicara dengan teman sebangku, dan mengerjakan tugas selain mata pelajaran matematika.
8. Guru belum melibatkan siswa dalam tindakan guru.
9. Guru belum membimbing siswa untuk menemukan konsep dasar dari suatu materi.
10. Guru belum mengaitkan konteks matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menarik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memastikan penelitian yang jelas dan terarah serta keterbatasan peneliti, berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini berfokus pada :

1. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Membangun kesadaran siswa untuk belajar dikelas sehingga memberikan perhatian.
3. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 33 Medan setelah menerapkan Pendekatan Matematika Realistik?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menerapkan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 33 Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar matematika siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 33 Medan setelah menerapkan pendekatan matematika realistik ?
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam menerapkan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 33 Medan ?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif terhadap semua partisipan. Berikut merupakan harapan terhadap sSemua pihak yang terkait:

1. Bagi peneliti/guru matematika

Memberikan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar. Memberikan motivasi dalam pembelajaran matematika agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga mendapat pengalaman langsung untuk menerapkan pembelajaran matematika realistik dalam pelajaran, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi siswa

Siswa bisa lebih bahagia, bersemangat dan percaya diri dalam belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangsi nyata bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

### **1.7 Definisi Operasional Variabel**

1. Penerapan adalah sesuatu perbuatan atau melakukan suatu hal yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah disusun.
2. Pendekatan merupakan cara pandang dalam menentukan suatu kegiatan secara general. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada

dasarnya adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan konteks nyata dan lingkungan untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam penelitian ini memanfaatkan benda-benda di lingkungan untuk berdiskusi menganalisis pengertian, rumus, sifat-sifat dan unsur-unsur dari berbagai bentuk lingkaran.

- 3 Menurut Gravemeijer (dalam Febriani, Widada, Herawaty, 2019) prinsip PMR terdiri dari *Phenomenological exploration (Penggunaan Konteks)*, *Using models and symbols for progressive mathematization (Penggunaan Model untuk Matematisasi Progresif)*, *Using student's own contribution and production (Penggunaan kontribusi dan memanfaatkannya)*, *Interactivity (interaktivitas)*, *Intertwinement (Keterkaitan adanya hubungan)*.
- 4 Minat adalah dasar pendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan tingkat kadarnya lebih tinggi dari rasa suka. Minat belajar adalah rasa ingin tahu atau ketertarikan akan pelajaran matematika tanpa adanya paksaan. Minat belajar dalam penelitian ini adalah aspek afektif yang dapat meningkatkan aspek kognitif siswa. Adapun indikator minat belajar adalah adanya perasaan senang, adanya rasa tertarik belajar matematika, memberikan perhatian dan siswa terlibat aktif dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk perhatian atau pencapaian (Asiyah, Topano & Walid, 2020).